

# MANAJEMEN PELATIHAN BAGI PENGURUS DAN ANGGOTA KOPERASI PERTANIAN DI BALAI LATIHAN KOPERASI, JAWA BARAT

Oleh : Gijanto Purbo Suseno

## Abstrak

Penurunan jumlah koperasi pertanian yang tidak aktif disebabkan karena tidak optimalnya pembinaan dalam pengelolaan koperasi. Tugas Balai Latihan Koperasi (Balatkop), Jawa Barat adalah melakukan pembinaan terhadap lembaga-lembaga koperasi di seluruh Jawa Barat. Sejak adanya kebijakan otonomi daerah maka penunjukan pendamping lapangan ditiadakan, oleh karena itu perlu peningkatan manajemen pelatihan pada penyelenggaraan kegiatan pelatihan di Balatkop agar berdampak pada pengembangan perkoperasian. Hasil penelitian menunjukkan Balatkop tidak menyelenggarakan identifikasi kebutuhan pelatihan secara khusus, hanya secara sepintas ditanyakan kepada peserta pelatihan, organisasi kegiatan pelatihan hanya dibentuk team ad hoc karena merupakan bagian dari pekerjaan setiap hari, sedangkan pelaksanaan kegiatan pelatihan selama 3-5 hari dan terpusat di gedung Balatkop jalan Soekarno Hatta no 708 Km 11 Bandung. Acara disesuaikan dengan susunan acara yang telah ditentukan. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi perubahan pengetahuan dan sikap peserta dan evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan pelatihan. Kesimpulan semua tahapan manajemen pelatihan dilakukan oleh lembaga pelatihan Balatkop.

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Balai Latihan Koperasi (Balatkop) Jabar adalah suatu lembaga yang mempunyai tugas pokok dan fungsi membina perkoperasian yang ada di Jawa Barat. Semua jenis perkoperasian yang meliputi koperasi simpan pinjam, koperasi pertanian, koperasi industri, koperasi serba usaha merupakan bagian yang harus dibina maupun dikembangkan

karena sesuai dengan Undang-Undang No. 12/1992, dimana koperasi merupakan salah satu jenis koperasi atau yang berbasis pertanian. Simpan pinjam, menyedek, menyalurkan hasil panen, dan lain-lain. Semakin hari semakin banyak koperasi kecimpung di dunia pertanian. Jumlah koperasi pertanian

Menurut data statistik usaha pertanian yaitu sebesar 10 persen. Saat ini jumlah rumah tangga yang sebesar 100 juta, yang berdampak impor produk hasil pertanian menjadi 14,9 miliar dolar

Untuk mengatasi masalah ini maka perlu dilakukan pembinaan anggota koperasi, sehingga memberi dampak positif sekitarnya serta mampu meningkatkan kesejahteraan Jawa Barat. Pemerintah perlu membina koperasi ternak yang dampaknya diharapkan di Jawa Barat.

### 2. Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis an yang dilaksanakan dalam pelaksanaan perkoperasian

### 3. Kegunaan Penelitian

Sebagai masukan bagi pengembangan koperasi pertanian sehingga